

BAB V PEMBAHASAN

A. Data Subjektif

Pada tanggal 28 maret 2024, hasil pengkajian yang telah dilakukan bahwa usia Ny. R adalah 38 tahun, usia 38 tahun merupakan resiko tinggi. Menurut teori wahyuningsih usia > 35 fungsi reproduksinya mengalami penurunan kemungkinan terjadi perdarahan.¹³ Ny. R merasakan meriang, pusing, kringat dingin, mulas dan keluar darah dari kemaluannya 50cc. dari keluhan yang ibu rasakan seperti pusing, keringat dingin, mulas adalah gejala perdarahan, sesuai dengan teori wahyuningsih bahwa gejala yang ibu rasakan adalah gejala perdarahan.¹³

Ini kehamilan kelima ibu, dengan kahamilan lebih dari 3 dapat terjadinya resiko tinggi pada ibu hamil. Menurut penelitian ximenes bahwa Ibu yang >3 kali melahirkan lebih beresiko mengalami perdarahan pasca persalinan karena fungsi reproduksi mengalami kemunduruan dan jaringan ikat pada uterus untuk berkontraksi semakin menurun akibatnya sulit melakukan penekanan pada pembuluh darah yang terbuka setelah terlepasnya plasenta.³ Ibu pernah mengalami keguguran sekali pada tahun 2023 di usia kehamilan 4 bulan dan langsung hamil, usia kehamilan ibu 40 minggu. Dengan jarak kehamilan terlalu dekat dapat menyebabkan penyulit, karena rahim belum siap, menurut penelitian ximenes bahwa keadaan rahim atau uterus sebenarnya akan pulih kembali 6 bulan setelah melahirkan, tetapi fungsinya belum bekerja secara maksimal serta apabila persalinan yang berturut-turut dalam jangka waktu yang singkat akan mengakibatkan kontraksi uterus menjadi kurang baik.³ Ibu rutin periksa kehamilan sebanyak 7 kali, ibu periksa kehamilannya di klinik bidan. Ibu pernah cek lab sekali tetapi hasil lab nya hilang dan ibu tidak pernah USG. Periksa kehamilang sangat penting, menurut teori wahyuningsih dengan adanya antenatal care tanda-tanda dini perdarahan dapat dideteksi dan ditanggulangi dengan cepat.¹³ Ibu jarang minum tablet darah yang diberikan bidan karena menurut kepercayaan ibu bahwa minum tablet tambah darah membuat tekanan darah naik. Mengkonsumsi tablet tambah darah tidak ada hubungannya dengan kenaikan tekanan darah karena menurut

yuliasari tablet tambah darah mengandung zat besi yang berperan penting untuk membentuk sel darah merah atau hemoglobin.²⁷

Ibu melahirkan pada tanggal 28 maret 2024 ditolong oleh paraji, berdasarkan peraturan menteri kesehatan republik indonesia bahwa penolong persalinan terdiri dari dokter, bidan dan perawat tetapi paraji tidak termasuk karena bukan tenaga kesehatan.²⁸ Bayi lahir menangis, namun 1 jam setelah bayi lahir plasenta tidak lahir sehingga dibawa ke klinik bidan dan dilakukan manual plasenta tetapi kesan tidak lengkap. Menurut teori jika plasenta belum lahir ½-1 jam setelah bayi lahir, terlebih lagi apabila disertai perdarahan lakukan plasenta manual.²⁹ Darah yang keluar sebanyak 500cc menurut teori perdarahan pascasalin dini atau primer akan kehilangan darah sebanyak ≥ 500 ml setelah 24 jam pertama setelah persalinan. ¹² di klinik bidan ibu diberi oksitosin, menurut teori sulfanti tujuan pemberian oksitosin adalah menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterus sehingga dapat menekan pembuluh darah yang mengakibatkan berkurangnya suplai darah ke uterus.⁸ kemudian diberi misoprostol, menurut jurnal dari Nursing misoprostol diberi untuk induksi persalinan karena kemampuannya dalam pematangan serviks dan memacu kontraksi miometrium juga dalam usaha pencegahan dan pengobatan perdarahan postpartum.³⁰ methylegometrine adalah obat untuk mencegah dan mengatasi perdarahan pascapersalinan. Menurut jurnal chilmawati tranexamic berpotensi mencegah perdarahan pascasalin terutama wanita yang mempunyai faktor resiko.³¹ ibu dipasang 2 tampon, tampon adalah Langkah haemostasis yang berfungsi tatalaksana perdarahan postpartum.¹⁴ Menurut teori kontraksi uterus yang normal adalah terba keras pada fundus uteri.²⁹

Ibu sudah selesai dilakukan kuretase, ibu merasa tenang tetapi masih merasakan lemas, sedikit pusing, ngantuk dan tidak ada merasa mual. Keluhan yang ibu rasakan karena salah satu penyebabnya yaitu anemia sehingga menyebabkan pengenceran darah dan akan mempengaruhi daya tahan tubuh, menjadikan kondisi ibu lemah. ⁴

Asi ibu tidak banyak menurut teori, nutrisi merupakan zat yang diperlukan oleh tubuh untuk keperluan metabolismenya dan untuk memproduksi air susu

yang cukup untuk menyehatkan bayi. Ibu tidak tidur siang karena menurut kepercayaan ibu bahwa tidur siang dapat menyebabkan sel darah putih naik kemata dan terkadang ibu bangun ditengah malam jika bayinya terbangun. Tidur siang tidak mengakibatkan menyebabkan sel darah putih naik kemata karena ibu nifas memerlukan istirahat yang cukup. ³²

B. Data Objektif

Pada tahap ini dilakukan keadaan umum sedang dan kesadaran apatis tekanan darah 80/60 mmHg, Nadi 100x/menit, suhu 36,7°C, pernapasan 20x/menit, muka pucat, mata konjungtiva pucat, bibir pucat dan keringat dingin. Dari hasil yang didapatkan bahwa tekanan darah menurun, nadi cepat dan lemah, keringat dingin adalah tanda gejala syok, menurut teori syok disebabkan gangguan sirkulasi darah ke dalam jaringan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi jaringan yang tidak mampu mengeluarkan hasil metabolisme. ²⁹

Pada pemeriksaan genitalia terdapat selaput ketuban di kavum uteri. Ketika melakukan pemeriksaan plasenta ternyata jaringan plasenta tidak lengkap, eksplorasi kavum uteri harus dilakukan karena potongan-potongan plasenta yang ketinggalan tanpa diketahui dapat menimbulkan perdarahan pascasalin. ¹³ Pada pemeriksaan abdomen terdapat kontraksi ibu keras dan TFU 2 jari dibawah pusat. kontraksi dapat diketahui dengan palpasi, kontraksi uterus yang normal adalah pada perabaan fundus uteri akan teraba keras. ¹³

Hasil dari data penunjang bahwa Hb ibu 5,6 g/dl, anemia pada masa nifas ditandai dengan kadar Hemoglobin (Hb) kurang dari 11 gram per desiliter (gr%). Kondisi ini biasanya berpengaruh oleh kehilangan darah selama persalinan dan masa nifas. ¹⁸

Payudara terlihat penuh, tidak nyeri tekan dan terdapat pengeluaran ASI itu karena ibu belum menyusui bayinya sehingga ASI berkumpul. pengeluaran darah normal berwarna merah muda. Warna darah yang keluar dari kemaluan ibu sesuai dengan teori bahwa lochea rubra berwarna merah muda dari hari ke 1 sampai 3. ⁷

Pada hari ke enam darah yang keluar dari kemaluan ibu berwarna merah dan terdapat lendir. Sesuai dengan teori bahwa lochea sanguilenta berwarna merah yang bercampur dengan lendir dari hari ke 3 sampai 7 hari.⁷

Pada hari ke dua puluh dua darah yang keluar dari kemaluan ibu sudah tinggal flek sedikit. Sesuai dengan teori bahwa lochea alba > 14 hari darah sedikit.⁷

C. Analisa

Dari data subjektif Ny. R Usia 38 Tahun P4A1 bahwa ibu merasakan meriang, pusing, kringat dingin, mulas dan mengalami perdarahan. Serta dari data objektif pada pemeriksaan genitalia terdapat selaput ketuban dan hasil lab ibu dengan Hb 5,6 g/dl. Maka dapat ditegakkan Analisa bahwa “Ny. R usia 38 tahun P4A1 dengan sisa plasenta dan anemia berat”

D. Penatalaksanaan

Berdasarkan hasil pengkajian dari data subjektif, data objektif dan analisa yang telah dibuat, penatalaksanaan yang dilakukan pada kasus sisa plasenta dan anemia berat ini memerlukan tindakan gawat darurat.

Pada tanggal 28 Maret 2024 Ny. R mengalami perdarahan, sudah dilakukan manual plasenta dibidan. Di RSUD Ciawi bidan melakukan eksplorasi. Menurut Manuaba untuk mencegah terjadinya sisa plasenta, langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah dengan membersihkan kavum uteri secara hati-hati menggunakan sarung tangan, dengan tujuan mengupas sisa-sisa membran yang mungkin masih menempel. Selain itu, segera setelah plasenta lahir, direkomendasikan untuk melakukan kuretase menggunakan kuret postpartum yang besar.⁵

Karena keadaan ibu belum stabil dan Hb ibu 5,6 g/dl maka dokter Obygn menyarankan untuk memperbaiki keadaan umum dan melakukan transfuse darah sebelum dikuret. Menurut Kauvar perdarahan yang ditandai dengan tekanan darah rendah, detak jantung cepat, peningkatan frekuensi napas, tangan dan kaki terasa dingin, serta gejala lemah dan pucat dapat mengakibatkan hilangnya kesadaran. Kehilangan darah dalam jumlah besar dalam waktu singkat dapat menyebabkan kematian, kerusakan parah pada

pertukaran oksigen, dan koagulasi berlebihan yang dapat menyebabkan sumbatan pembuluh darah dan mengurangi aliran darah ke organ tubuh. Tanpa penanganan awal yang cepat dan tepat, perdarahan yang parah dapat menyebabkan syok *hipovolemik*. Menurut hidayatulloh penanganan yang dilakukan untuk mencegah syok *hipovolemik* adalah dengan cara resusitasi cairan dengan jenis dan jumlah yang tepat dan cepat karena dapat meningkatkan aliran melalui pembuluh darah dan memperbaiki cardiac output, hal ini merupakan bagian terpenting dalam penanganan syok. Maka pasien diberikan oksigen 3 liter dan cairan infus gelofusin 250 cc dengan tetesan cepat, karena cairan gelofusin adalah sebagai infus untuk terapi pengobatan dan pencegahan pada kondisi hipovolemia (jumlah darah dan cairan di dalam tubuh berkurang secara drastis), mencegah hipotensi (tekanan darah rendah).³³ kemudian pasien melakukan transfuse darah.

Kemudian pasien skintes ceftriaxone hasil negative kemudian diberi secara injek 1 gr ceftriaxone secara IV. Ceftriaxone adalah obat antibiotik, menurut rahayu prosedur bedah memiliki resikonya terjadinya infeksi luka operasi maka ceftriaxone diberi kepada pasien.³⁴

Pasien tidak dilakukan pemeriksaan USG dan ini tidak sesuai dengan SOP yang ada di RSUD Ciawi. Menurut teori pemeriksaan USG dapat membantu untuk melihat adanya jendolan darah dan retensi sisa plasenta.³⁵

Setelah keadaan pasien stabil maka dilakukan kuret karena, menurut junal wahyuni penatalaksanaan yang akan diberi dengan cara mengeluarkan sisa plasenta dengan cara kuret besar.⁵

Sebelum dan sesudah tindakan kuret dilakukan maka melakukan observasi, Observasi adalah prosedur yang direncanakan dalam melihat dan mencatat jumlah dan taraf aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan diteliti atau mengamati keadaan pasien. Observasi salah satu metode pengumpulan data meliputi keadaan umum, tanda-tanda vital, TFU, kontraksi, kandung kemih, dan pemeriksaan penunjang.²⁶

Menganjurkan ibu untuk mobilisasi karena mobilisasi sangat penting pada tubuh. Menurut teori setelah persalinan selesai, aktivitas amat berguna bagi semua sistem tubuh, terutama fungsi usus, kandung kemih, sirkulasi dan paru-

paru. Hal ini mencegah thrombosis pada pembuluh tungkai. Dalam 2 jam setelah bersalin ibu harus bisa melakukan mobilisasi.⁸ Dan memberi memotivasi kepada pasien agar pasien tetap tenang

Menganjurkan ibu untuk memenuhi nutrisi dan hidrasi. Menurut penelitian bahwa Mengonsumsi makanan yang kaya nutrisi dan bergizi tinggi, terutama yang mengandung zat besi dan asam folat setiap hari penting untuk kesehatan. Contohnya makanan yang mengandung zat besi termasuk daging rendah lemak (sapi maupun unggas) yang dimasak dengan matang, makan laut seperti ikan, cumi-cumi, kerang dan udang yang dimasak secara matang, sayuran hijau seperti bayam dan kangkung, kacang polong, produk susu yang telah dipasteurisasi, kentang dan gandum serta buah-buahan. Salah satu buah yang mengandung zat besi dan vitamin C yang cukup tinggi yaitu buah naga dengan kandungan 0,16-0,12 mg zat besi, vitamin B1, vitamin B2 dan vitamin C. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan barirah bahwa naga mengandung zat besi sehingga terdapat perubahan kadar hemoglobin pada ibu nifas.^{23,24}

Menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup, karena apabila kekurangan waktu istirahat dapat mengakibatkan lemas. Menurut teori Ibu nifas memerlukan istirahat yang cukup, istirahat tidur yang dibutuhkan ibu nifas sekitar 8 jam pada malam hari dan 1 jam pada siang hari.⁸

Memberikan obat yang sudah diresepkan oleh dokter obgyn. Memberikan obat *Cefadroxil* 1 x 500 mg, Paracetamol 1 x 500 mg dan Mergin 1 x 0,125 mg. menurut penelitian Pattiasina Indikasi pemberian antibiotik adalah untuk profilaksis pada prosedur bedah guna mencegah infeksi pada tempat operasi salah satu antibiotiknya yaitu *cefadroxil*. Menurut jurnal penelitian Saputra parasetamol adalah obat pereda nyeri (analgesik) dan penurun panas (antipiretik) yang dapat diperoleh tanpa resep yang tersedia dalam bentuk pil, cairan, injeksi, dan suppositoria rektal. Dan methylegometrine adalah obat untuk mencegah dan mengatasi perdarahan pascapersalinan. Menurut jurnal chilmawati tranexamic berpotensi mencegah perdarahan pascasalin terutama wanita yang mempunyai faktor resiko.³¹

Memberitahu tanda-tanda bahaya kepada ibu nifas sangatlah penting agar ibu mengetahui dan mewaspadai seperti pengeluaran darah yang berlebihan, demam tinggi sampai berhari-hari, pusing yang berlebihan dan lain-lain.⁷

Memberikan pendidikan kesehatan terkait cara perawatan payudara yaitu breast care dan menganjurkan selalu mengoleskan ASI di sekitar puting dan areola sebelum mulai menyusui bayi sangatlah bermanfaat bagi ibu nifas. Serta mengajarkan ibu untuk senam nifas sangat bermanfaat bagi ibu nifas apalagi memiliki keluhan seperti pegal-pegal. Menurut teori untuk mengembalikan keadaan normal dan menjaga kesehatan agar tetap prima, senam nifas sangat baik dilakukan pada ibu setelah melahirkan.⁸

Pada tanggal 29 Maret 2024 Ny. R ingin pulang atas persetujuan sendiri karena merasa dirinya sehat dan tidak melakukan pemeriksaan lab saat pulang. Menurut penelitian Utami perencanaan pulang adalah proses persiapan pasien untuk mendapatkan kelanjutan perawatan terbaik dalam proses pemulihan atau menjaga kesehatan, sehingga pasien merasa siap untuk kembali ke lingkungan mereka. Proses ini dimulai sejak awal pasien datang ke layanan kesehatan. Menjadwalkan kunjungan ulang pada tanggal 15 April 2024, untuk melakukan pemeriksaan sehingga mengetahui perkembangan keadaan ibu.³⁶

EPDS berfungsi untuk mengetahui kemungkinan depresi pada ibu. Menurut jurnal kesehatan EPDS dapat mendeteksi secara dini pada ibu yang telah melahirkan dan tidak menunggu waktu yang lama sehingga muncul gejala yang lebih berat pada ibu yang baru saja melahirkan.³⁷

Melakukan layanan konseling mengenai kontrasepsi kepada ibu untuk mendukung perencanaan kehamilan dan membantu dalam memilih alat KB pasca melahirkan. Ibu sudah menentukan KB yang akan digunakan. Menurut Sulfiанти rencana KB setelah ibu melahirkan itu sangatlah penting, karena secara tidak langsung KB dapat membantu mengistirahatkan alat kandungannya.⁸

E. Faktor Pendukung dan faktor penghambat

1. Faktor Pendukung

- a. Klien serta keluarga dapat bekerja sama dan terbuka sehingga penulis dapat dengan mudah mengkaji permasalahan serta memberikan asuhan.
- b. Adanya kerjasama yang baik antara dokter, petugas RSUD Ciawi dan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada Ny. R
- c. Adanya sarana dan prasana yang memadai

2. Faktor Penghambat

Penulis merasa kesulitan karena kurangnya pemeriksaan penunjang di RS sehingga penulis kesulitan melakukan pemeriksaan selanjutnya. Dan penulis melanjutkan asuhan di rumah klien untuk melakukan pemeriksaan penunjang yaitu pemeriksaan Hb.